



EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA SENAM ARTISTIK DI KLUB SENAM KABUPATEN PATI DAN KABUPATEN REMBANG

Arin Triyasari ✉, Soegiyanto K.S, Soekardi

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 6 April 2016
Disetujui 23 Mei 2016
Dipublikasikan 20 Juni 2016

Keywords:

*Evaluation of Programs,
Coaching, Artistic
Gymnastic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengevaluasi program pembinaan senam artistik di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang, perekrutan atlet, pelatih, kelayakan sarana dan prasarana, dan dukungan pemerintah terhadap program pembinaan senam artistik di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang, (2) mengevaluasi pelaksanaan program latihan, konsumsi, koordinasi, transportasi dan kesejahteraan pelatih dan atlet, (3) mengevaluasi keberhasilan program pembinaan senam artistik di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) *Antecedent*, program pembinaan yang sudah jelas dalam meningkatkan prestasi atlet, program pembinaan PERSANI masih banyak kekurangan dari dalam proses penyeleksian atlet, perekrutan pelatih dan pendanaan yang sangat sudah baik dari pemerintah. 2) *Transaction*, Program latihan tidak berjalan dengan baik, transportasi, konsumsi serta kesejahteraan atlet dan pelatih yang kurang terjamin dari pemerintah dan koordinasi yang dilakukan pengurus sudah baik. 3) *Outcome* pembinaan yang dilakukan PERSANI di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang mengalami peningkatan baik untuk perorangan ataupun tim.

Abstract

This study aims to: (1) Evaluate the coaching artistic gymnastic program Pengkab PERSANI district shavings, recruitment of athletes, coaches, fitness facilities and infrastructure, and government support for the Bakorwil 1 Central Java artistic gymnastic coaching program shavings, (2) evaluate implementation of training programs, consumption, coordination, transportation and welfare of coaches and athletes, (3) evaluate the program's succes coaching Bakorwil 1 Central Java gymnastic district shavings. This study concludes that: 1) antecedent, coaching programs that are not obvious from PERSANI in improving the athletes performance, coaching program PERSANI still many shortcomings in the selection process of athletes, coaches and recruiting is very well funding from the government. 2) Transaction, the exersice program that does not go well ,transportatuin, consumption and welfare athletes and coach not being guaranteed from the government and coordination by a manager is verry well. 3) Outcome of coaching is an increace in PERSANI Pati District and Rembang District decreased for both individuals or for teams. Suggestions on this research that, Pengkab should be more active and creative in the development process so that what is targeted to be achieved and always give rewards that encourage mental and struggling athletes and athletes feel appreciated.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: arintriyasari.pora2@gmail.com

PENDAHULUAN

Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan, dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Berlainan dengan cabang olahraga lain umumnya yang mengukur hasil aktivitasnya pada obyek tertentu, senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan. Dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak yang artistik yang menarik.

Disebutkan bahwa untuk membina dan melahirkan atlet berprestasi diperlukan suatu pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, berencana dan konsisten serta dilakukan sejak usia dini atau usia anak sekolah, meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara komprehensif melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan di bawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga bersama-sama dengan masyarakat demi tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan ditingkat internasional.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Disamping itu perlu

dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peran klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub inilah yang diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan yang berbakat.

Menyadari bahwa klub senam merupakan wadah proses pembinaan dan pengembangan senam tahap awal, sebagai ujung tombak pemassalan dan pembibitan dalam kerangka sistem pembinaan nasional cabang olahraga senam, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan klub agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian percepatan peningkatan prestasi cabang olahraga senam nasional.

Sekolah Dasar merupakan jenjang awal yang sangat vital dalam pembinaan olahraga, sebab siswa diajarkan gerakan-gerakan dasar, keterampilan serta sikap yang sangat penting sebagai landasan pembinaan olahraga di masa yang akan datang (Soegijono, dalam *Progres-Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2000 : 70).

Tapi mengapa dengan banyaknya Sekolah Dasar - Sekolah Dasar, atlet yang dihasilkan oleh kabupaten Pati dan kabupaten Rembang sangat minim sekali?. Ini bisa dibuktikan dengan adanya seleksi-seleksi Porseni Sekolah Dasar antar Kecamatan yang pada tahun 2010 sampai 2015 di Kabupaten Pati hanya diikuti tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri Jakenan 04, SD Negeri Karanganyar 01, SD Negeri Pati Wetan 01 .Sedangkan di Kabupaten Rembang hanya diikuti satu sekolah dasar saja yaitu SD Negeri Jatihadi 01.

Memperhatikan uraian di atas, posisi pelatih dalam menjalankan program pembinaannya masih mengalami banyak kendala dan perlu untuk mendapatkan perhatian. Beberapa masalah tersebut antara lain: (1) Aspek kualitas, tuntutan kualifikasi bagi guru olahraga dan pelatih

masih terdapat masalah, sebagian besar guru olahraga dan sebagian pelatih belum dapat menjalankan tugasnya secara optimal karena keterbatasan kemampuan dan kualifikasinya, (2) Aspek kuantitas, jumlah guru olahraga yang mau mendalami dan membina siswanya sangat minim sekali, malah boleh di kata tidak ada sama sekali guru olahraga yang mengadakan ekstra senam artistik. Pelatih yang ada masih sangat sedikit, sehingga belum semua sekolah dasar diikutsertakan dalam program pembinaan, (3) Aspek sarana dan prasarana, terutama sarana untuk gedung tempat latihan, matras dan alat sangat terbatas dan perlu adanya bantuan dari pihak terkait, (4) Aspek Organisasi PERSANI, baik cabang maupun daerah yang di dalam pelaksanaan program-programnya bisa dikatakan tertinggal dengan daerah-daerah lain.

Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1) Bagaimanakah program pembinaan olahraga senam artistik di klub senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang yang berkaitan bagaimana dengan program pembinaan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan masyarakat, ketersediaan sumber daya manusia, sistem penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih, pembiayaan pelaksanaan program pembinaan?, 2) Bagaimanakah program pembinaan olahraga senam artistik (pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang direncanakan) yang meliputi : pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi, koordinasi, organisasi?, dan 3) Bagaimanakah keberhasilan/prestasi pembinaan olahraga senam di Klub Senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendiskripsikan program pembinaan olahraga senam artistik di klub senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang yang berkaitan bagaimana dengan program pembinaan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan masyarakat, ketersediaan sumber daya manusia, sistem penerimaan atlet, pelatih dan asisten

pelatih serta pembiayaan pelaksanaan program pembinaan, 2) Mendiskripsikan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi, koordinasi serta organisasi. 3) Mendiskripsikan keberhasilan/prestasi pembinaan olahraga senam di Klub Senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program ini menggunakan *Countenance model* (Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar, 2010:43), model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan tiga tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder (Arikunto, 2010:172) Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang program pembinaan di Kabupaten Pati dan Rembang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari klub Kabupaten Pati dan Rembang yang meliputi: 1). *Place* (tempat latihan, sarana dan prasarana, kegiatan selama latihan), 2). *Person* (pengurus, pelatih, atlet,). 3). *Paper* (Dokumen tentang atlet, pelatih, majalah, buku dan lain-lain). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya menganalisis hasil temuan di lapangan tentang pembinaan prestasi klub senam di Kabupaten Pati dan Rembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *antecedents* meliputi beberapa hal antara lain penelitian evaluasi *antecedents* yang meliputi: sistem penerimaan atlet, sistem penerimaan pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan di Klub Senam Artistik Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang. Hasil analisis tentang seleksi pelatih baik karena proses seleksi pelatih di Kabupaten pati memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku namun di kabupaten Rembang tidak ada seleksi pelatih. Seleksi atlet juga baik karena atlet di Kabupaten Pati dan Rembang diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku oleh Pengprov. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana masih sangat kurang yang dimiliki oleh Klub Senam di Kabupaten Pati dan Rembang. Dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dana yang diperoleh semuanya bersumber dari KONI dan ditopang oleh APBD.

Hasil analisis evaluasi *transaction* terdapat aspek-aspek yang dievaluasi yaitu program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, konsumsi, transportasi, dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi pada klub senam Kabupaten Pati dan Rembang. Pelaksanaan program latihan di Kabupaten Pati dan Rembang baik karena berjalan sesuai program latihan yang terjadwal, tidak ada konsumsi baik yang memenuhi standart gizi atlet, tidak ada uang transportasi yang baik untuk pelaksanaan program latihan maupun keperluan lainnya, serta ada koordinasi yang baik antara pengurus, pemerintah, maupun pihak-pihak terkait di Kabupaten Pati dan Rembang.

Hasil analisis tahap *outcomes* di Klub Senam Kabupaten Pati dan Rembang sangat baik dalam setiap tahunnya sejak tahun 2009-2015 sehingga

selalu mencapai target yang telah ditentukan dalam setiap even setiap tahunnya.

Hasil evaluasi *antecedents* meliputi beberapa hal antara lain penelitian evaluasi *antecedents* yang meliputi: sistem penerimaan atlet, sistem penerimaan pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan, di Klub Senam Artistik Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang.

Seleksi atlet, pencapaian suatu prestasi yang maksimal juga ditentukan oleh pemilihan atlet yang baik yaitu harus memperhatikan beberapa variabel seperti usia, potensial (bakat), mental dan fisik yang baik. Apabila semua variabel tersebut sudah memiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Proses perekrutan atlet di kabupaten Pati dan Rembang hanya dilakukan melalui pengamatan saja pada saat ada pertandingan seperti POPDA.

Seleksi pelatih, keberhasilan suatu olahraga tidak lepas dari peran pelatih yang ada. Sangat penting untuk memiliki pelatih yang memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non-teknis. Di Kabupaten Pati memanfaatkan mantan atlet sebagai pelatih serta memiliki lisensi kepelatihan namun di Kabupaten Rembang pelatih yang melatih tidak harus mantan atlet namun mereka-mereka yang memiliki dedikasi tinggi dan kemampuan untuk melatih para atlet.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana masih sangat kurang yang dimiliki oleh Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang namun tidak mempengaruhi keberhasilan prestasi atlet di kedua klub tersebut.

Pembiayaan dana, merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dana yang diperoleh semuanya bersumber dari KONI dan ditopang oleh APBD. Pendanaan akan sangat berpengaruh bagi proses pelaksanaan program

pembinaan yang dilakukan di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang.

Hasil evaluasi *transaction* terdapat aspek-aspek yang dievaluasi yaitu program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, konsumsi, transportasi koordinasi penunjang pembinaan prestasi pada kedua klub.

Pelaksanaan program latihan, program latihan yang dilaksanakan di kedua klub ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada implementasi program latihan yang sudah berjalan sesuai apa yang diprogramkan dan dijadwalkan oleh pelatih dan para atlet tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti program latihan yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program latihan pada kedua klub ini sudah berjalan dengan baik serta tidak ada kendala yang dialami setiap pelaksanaan program latihan.

Konsumsi, pada umumnya atlet memerlukan makanan lebih banyak dari pada yang bukan atlet, karena atlet melakukan kegiatan fisik yang jauh lebih besar dibandingkan yang bukan atlet. Sehingga kebutuhan energinya juga besar. Akan tetapi tidak ada perbedaan yang mencolok antara kebutuhan gizi serta penggunaan gizi pada atlet dan bukan atlet. Uraian diatas berdasarkan hasil penelitian di kedua klub tidak ada konsumsi yang diberikan hanya diberi minum saja pada saat latihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian konsumsi bagi atlet di kedua klub masih sangat kurang.

Transportasi merupakan salah satu media yang membantu dalam kelancaran proses pembinaan supaya atlet dan pelatih bisa datang ke tempat latihan tepat pada waktunya sehingga program latihan yang direncanakan pelatih bisa terlaksana dengan baik. Kesimpulan terkait dengan transportasi di klub ini tidak ada, pelatih dan atlet berangkat dengan kendaraan masing-masing dan tidak diberikan uang transportasi.

Koordinasi perlu dilakukan suatu organisasi guna menjamin kelancaran suatu kegiatan atau program dan hal ini dilakukan agar dapat

terhindar dari masalah miskomunikasi. Pengurus PERSANI Kabupaten Pati dan Rembang dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pelatih, atlet, masyarakat dan instansi terkait sudah berjalan dengan baik sehingga tidak ada kesulitan terkait dengan koordinasi. Hal ini dilakukan demi kelancaran program pembinaan yang dilakukan di kedua klub

Evaluasi *Outcomes* yang telah dilakukan terhadap aspek hasil program pembinaan prestasi atlet di kedua klub terdapat suatu aspek yang dievaluasi peneliti yaitu keberhasilan (prestasi) program pembinaan prestasi atlet. Secara umum bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet khususnya 5 tahun terakhir tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sudah memenuhi target. Kesimpulannya bahwa prestasi atlet di klub senam Kabupaten Pati dan Rembang ini baik dikarenakan prestasi yang diraih mengalami peningkatan dan sudah meraih target yang diharapkan.

SIMPULAN

Antecedent (Pelaksanaan) pembinaan senam artistik di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang yang dilakukan PERSANI tidak berjalan dengan baik, dukungan pemerintah terhadap kemajuan prestasi senam artistik di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang masih sangat minim sekali. Pembinaan atlet senam artistik di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang masih banyak kekurangan, baik proses penyeleksian atlet dan penerimaan pelatih yang terkesan sederhana yang dilakukan oleh pengurus.

Transaction (Proses) pembinaan senam artistik Pengkab PERSANI Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan dan transportasi belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan, hanya aspek koordinasi yang sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus.

Outcome pembinaan Pengkab PERSANI Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang mengalami peningkatan prestasi terutama untuk tim yang mengikuti kejuaraan ditingkat provinsi dan nasional. Hal ini terbukti dengan tercapainya target yang dicanangkan oleh pengurus Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang.

Model evaluasi pembinaan olahraga senam artistik di klub senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang harus direvisi program pembinaannya karena masih banyak komponen-komponen yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono, 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung.
- KONI, 2001. *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.